

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mengembangkan pola berpikir siswa menjadi dewasa dan memiliki kemampuan dalam berbagai hal untuk dirinya sendiri di masa kini maupun di masa yang akan datang sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas diri pada siswa.

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab akibat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Adapun yang menjadi tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

Pertama mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan

manusia; Kedua berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; Ketiga mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata; Keempat mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; Kelima memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan Keenam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berpikir kritis siswa ialah siswa belum terbiasa dengan soal berpikir kritis. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa seharusnya kerap diberikan stimulasi kegiatan berpikir kritis, maka siswa akan mempunyai perkembangan mengenai keterampilan kritis dengan baik Subiantoro & Fatkurohman (2009).

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap manusia, karena dapat berdampak positif bagi arah kehidupannya dalam meraih harapan dan cita-cita hidupnya. Hal ini diperkuat oleh

Desmita (2012:160) mengungkapkan bahwa berpikir kritis dapat diartikan bahwa menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk memilih keputusan adalah proses dari berpikir kritis.

Banyak siswa yang belum mampu menganalisis suatu masalah. Tidak sedikit juga siswa yang kurang memadai menyampaikan pendapatnya dikarenakan malu dan takut akan situasi yang tidak bisa ia lakukan. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah sebagian siswa saat guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas siswa tersebut sibuk mengobrol dengan temannya dan apabila diminta untuk menyimpulkan siswa siswa tersebut tidak bisa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari. Permasalahan lain yang ditemukan sebagian siswa cenderung bersikap tidak aktif saat di kelas, tidak mau bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, sering tidak membuat tugas dan sering melamun ketika guru menerangkan materi di depan kelas, dan banyak siswa kurang mampu mengembangkan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian kemampuan berpikir kritis diatas maka analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang tujuannya untuk (1) Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SDN Palumbonsari III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan uraian permasalahan

diatas mendorong peneliti untuk menganalisis kemampuan berpikir siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat teridentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa kelas V SDN Palumbonsari III Sebagai berikut :

1. Siswa kurang fokus saat guru menyampaikan materi di kelas.
2. Siswa belum terlalu pandai menyimpulkan materi yang diberikan.
3. Siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya sehingga cenderung pasif.

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA siswa V?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa kelas V?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dampak keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa.

Adapun tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa kelas V

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia Pendidikan, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai studi kasus.
 - b. Sumber informasi bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang
 - c. Berkontribusi dalam bidang Pendidikan, khususnya analisis pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik,

Melalui penelitian ini, siswa terbantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA.
 - b. Bagi Pendidik,

Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar IPA dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti. Sehingga peneliti memperoleh pengetahuan baru kesulitan atau masalah yang dialami peserta didik dalam pemahaman berpikir kritis. Tentunya hal ini memberikan dampak yang baik bagi peneliti agar lebih mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik (Guru) dan memperdalam tentang keterampilan mengelola kelas.

